

PENERAPAN LAGU UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN DOA SEHARI-HARI PADA ANAK USIA 3–4 TAHUN DI KB ASSYUHADA' PAMEKASAN

Medi Yana¹, Mustatik'atul Khoiriyah², Shofiyana³, R. Ayu Farah Firdaus⁴
yanaefendi@gmail.com¹, mustatikkhoiriyah80@gmail.com², shofiyanalovezain@gmail.com³,
rayufarahfirdaus@gmail.com⁴
Universitas Islam Madura

ABSTRACT

This research aims to enhance the ability of children aged 3–4 years at KB Assyuhada' Pamekasan to memorize daily prayers through the use of song as a learning medium. The study is motivated by the low memorization skills observed in children when using traditional teaching methods that tend to be monotonous and unengaging. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach, carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The participants were 20 children aged 3–4 years. Data collection methods included observation, documentation, and teacher's daily notes, which were then analyzed descriptively. The findings reveal that integrating songs into the learning process significantly enhances children's memorization abilities. The selected songs were tailored to daily prayer texts and composed with melodies that are easy for young learners to follow. Beyond improving memory, this method also creates a more enjoyable learning atmosphere, promotes active involvement, and fosters social interaction. In conclusion, the use of songs proves to be an effective and innovative alternative for teaching prayers in a way that aligns with early childhood developmental stages.

Keywords: Song, Prayer Memorization, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode emas yang sangat menentukan bagi perkembangan kognitif, bahasa, sosial, serta spiritual anak (Hurlock, 2003). Salah satu hal penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kebiasaan membaca doa harian. Namun, bagi anak usia 3–4 tahun, menghafal doa menjadi tantangan tersendiri karena keterbatasan memori dan rentang konsentrasi yang masih pendek (Suyadi, 2017).

Salah satu pendekatan yang menyenangkan sekaligus efektif untuk membantu anak dalam mengingat doa adalah melalui lagu. Lagu dengan lirik doa dapat mempermudah proses hafalan karena adanya irama, pengulangan, serta nada yang menarik (Musfiroh, 2016). Metode ini sejalan dengan gaya belajar anak usia dini yang gemar bermain dan bernyanyi (Hurlock, 2003).

Karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan supaya sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Metode yang mengintegrasikan unsur hiburan dan pendidikan secara bersamaan sangat disarankan untuk mengoptimalkan hasil belajar. Salah satu cara yang telah terbukti efektif dalam hal ini adalah pemanfaatan lagu sebagai media pembelajaran (Suyanto, 2005).

Lagu mempunyai keistimewaan berupa irama, melodi, dan pola pengulangan yang mampu meningkatkan kemampuan mengingat serta fokus anak. Dengan menyampaikan doa dalam bentuk lagu, anak-anak tidak hanya lebih mudah menghafal lirik doa, tetapi juga merasakan keseruan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, aktivitas menyanyi bersama dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan kehangatan emosional dalam kelompok belajar, yang sangat mendukung perkembangan sosial anak.

Di KB Assyuhada', guru menghadapi tantangan dalam mengajarkan doa karena sebagian besar anak kesulitan dalam menghafal. Metode konvensional yang kurang

bervariasi membuat anak cepat bosan. Oleh karena itu, guru mencoba memanfaatkan lagu sebagai media alternatif untuk meningkatkan hafalan doa ketika tahap anak usia 3-4 tahun.

Beberapa studi sebelumnya telah menyoroti penggunaan lagu dalam konteks pendidikan anak usia dini, terutama dalam rangka mendukung perkembangan bahasa serta keterampilan sosial. Penelitian oleh Nurhayati (2021) juga menunjukkan bahwa musik memiliki peran penting dalam memperkuat daya ingat dan kemampuan berbahasa anak.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penggunaan lagu dalam menghafal doa harian pada anak usia 3-4 tahun di lembaga pendidikan Islam, khususnya di KB Assyuhada'. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji penerapan metode pembelajaran berbasis lagu dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki keunikan karena secara spesifik mengkaji penggunaan lagu sebagai sarana menghafal doa dan ayat pendek Al-Qur'an di KB Assyuhada'. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas lagu dalam memperkuat hafalan, tetapi juga bagaimana metode ini dapat Membangun pengalaman belajar yang menggembirakan dan interaktif teruntuk anak-anak.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan lagu yang disesuaikan dengan isi doa harian dan konteks lokal di KB Assyuhada'. Selain itu, penelitian dilakukan dalam bentuk tindakan kelas oleh guru, sehingga hasilnya lebih nyata dan langsung berdampak pada proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana lagu dapat meningkatkan hafalan doa anak usia 3-4 tahun serta mendeskripsikan proses pembelajarannya di KB Assyuhada'. Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, serta mengamati perubahan kemampuan hafalan anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui lagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru KB Assyuhada' untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Subjek penelitian adalah 10 anak usia 3-4 tahun. Penelitian berlangsung selama dua bulan, dari April hingga Mei 2025.

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan:

- Perencanaan : Menyusun rencana pembelajaran doa menggunakan lagu.
- Pelaksanaan : Menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran doa.
- Observasi : Mengamati keterlibatan dan kemampuan hafalan anak.
- Refleksi : Mengevaluasi hasil dan menyusun rencana perbaikan.

Instrumen pengumpulan data meliputi observasi langsung, dokumentasi (foto dan video), dan catatan harian guru. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif serta kuantitatif sederhana, dengan membandingkan hasil hafalan anak pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada tahap pertama, guru menyajikan lagu-lagu doa sederhana. Beberapa anak menunjukkan minat, tetapi hanya sebagian yang mampu menghafal dengan baik. Mereka tampak lebih fokus saat bernyanyi, tetapi masih membutuhkan waktu untuk benar-benar menguasai doa. Guru menyadari perlunya menambah variasi, seperti gerakan tubuh.

Table 1. Hasil Penelitian Peningkatan Hafalan Doa Sehari-hari Siklus I

Aspek	Deskripsi
Metode yang digunakan	Penggunaan lagu-lagu doa yang sederhana dan mudah diingat
Respon anak	Sebagian anak tertarik dan antusias, hanya sebagian kecil anak yang hafal dengan lancar
Hasil Penelitian	Anak lebih fokus saat bernyanyi, namun masih memerlukan waktu untuk menghafal doa
Refleksi guru	Metode perlu disesuaikan, misalnya dengan menambahkan gerakan tubuh dan variasi lagu

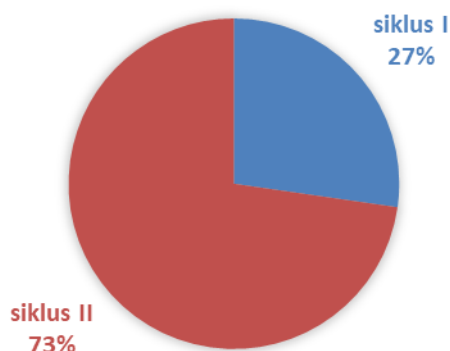
2. Siklus II

Pada siklus berikutnya, lagu doa dilengkapi dengan gerakan dan variasi irama. Hasilnya meningkat secara signifikan—sekitar 80% anak dapat menghafal doa dengan lancar dan percaya diri. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan banyak anak terlibat aktif, bahkan ada yang mulai memimpin nyanyian doa secara mandiri.

Tabel 2. Hasil siklus II

Aspek	Deskripsi
Metode yang digunakan	Lagu doa divariasikan dan disertai dengan gerakan tubuh
Respon anak	80% anak dapat menghafal doa dengan baik dan percaya diri saat bernyanyi
Hasil Penelitian	Suasana kelas lebih hidup dan partisipasi anak meningkat
Refleksi guru	Strategi variative dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan daya hafal anak

Grafik Peningkatan Kemampuan Hafalan Doa Anak Usia 3-4 Tahun



Gambar 1. Grafik peningkatan hafalan doa anak usia 3-4 tahun dari siklus 1 & siklus 2)

KESIMPULAN

Penggunaan lagu dalam pembelajaran doa terbukti efektif. Anak-anak lebih mudah mengingat doa melalui lagu, terutama jika disertai gerakan dan pengulangan. Metode ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan sosial anak melalui kegiatan bernyanyi bersama. Namun, tantangan tetap ada, terutama pada tahap awal penerapan. Beberapa anak memerlukan lebih banyak waktu dan bimbingan. Oleh karena itu, konsistensi, kreativitas, dan variasi dalam metode sangat penting. Secara keseluruhan, lagu dapat dijadikan media yang efektif untuk meningkatkan hafalan doa pada anak usia dini, asalkan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, D. (2020). Pentingnya Pembiasaan Doa Sejak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 23–30.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Musfiroh, T. (2016). *Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, N. (2021). Peran Musik dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 45–53.
- Suyadi. (2017). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.